

## IMPLEMENTASI MODUL KEWIRAUSAHAAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) PADA UMKM DESA KARYAMUKTI

Lessa Roesdiana<sup>1</sup>, Nita Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [lessa.roesdiana@fkip.unsika.ac.id](mailto:lessa.roesdiana@fkip.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [nita.hidayati@fkip.unsika.ac.id](mailto:nita.hidayati@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRACT

*Entrepreneurship during the COVID-19 pandemic will be difficult if there is no development in its implementation. Therefore, to improve the ability of entrepreneurs, especially SMEs in Karyamukti Village, the authors consider it necessary to implement a Project Based Learning-based entrepreneurship module with the hope that the results of the implementation of this module will provide benefits for entrepreneurs in Karyamukti Village. The method used in this service activity is the approach and implementation method. The purpose of this service activity is to increase mastery and entrepreneurial skills in developing products or businesses being run. The result of the implementation of this module is the addition of new knowledge for entrepreneurs in product development and business marketing strategies, which with this knowledge can facilitate entrepreneurs in business development during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Implementation, Entrepreneurship Module, Project Based Learning*

### ABSTRAK

*Berwirausaha pada masa pandemi COVID-19 akan sulit dilakukan jika tidak ada pengembangan dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kemampuan para wirausahawan khususnya UMKM di Desa Karyamukti, penulis memandang perlu untuk mengimplementasikan modul kewirausahaan berbasis Project Based Learning dengan harapan agar hasil dari implementasi modul ini akan memberikan manfaat bagi para wirausahawan di Desa Karyamukti. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendekatan dan pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menambah penguasaan dan keterampilan wirausaha dalam mengembangkan produk atau usaha yang dijalankan. Hasil dari implementasi modul ini adalah adanya penambahan pengetahuan baru bagi wirausahawan dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran usaha, yang mana dengan pengetahuan ini dapat mempermudah wirausahawan dalam pengembangan usaha di masa pademi COVID-19.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Modul Kewirausahaan, Project Based Learning*

### PENDAHULUAN

Terkait kewajiban dosen menulis dan memproduksi buku (baik ajar maupun teks) diatur Undang-Undang (UU), antara lain UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta sejumlah regulasi yang dikeluarkan Kemenristek dan Dikti (Arsanti, M., 2022). Berdasarkan hal tersebut maka mengembangkan bahan ajar untuk kebutuhan perkuliahan menjadi salah satu kewajiban dosen. Salah satu bahan ajar pendukung proses pengabdian ini yaitu modul pembelajaran yakni modul kewirausahaan. Menurut Coulter (dalam Suryana dan Kartib, 2011: 25) kewirausahaan sering dikaitkan dengan

proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif (Marganingsih, et al, 2020). Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan (Fajarwati, S., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan sesuai dengan kewirausahaan yakni *Project Based Learning*. Modul Kewirausahaan berbasis *Project Based Learning* (PBL) sangat mempermudah mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep kewirausahaan, karena PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang diprioritaskan dalam menunjang kemampuan 4C (*collaboration, communication, creativity, and critical thinking*) (Rahayu, P. Y., 2020). *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik (Nurfitriyanti, M., 2016). Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Nurfitriyanti, M., 2016). pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata (Wati, L. F., 2018).

Dampak virus COVID-19 ini sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian para pelaku usaha baik usaha besar maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Seperti yang dikemukakan oleh Abdi (2020) bahwa dampak virus COVID-19 yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara, dimana semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global. Pemerintah Indonesia masih berupaya untuk menangani dan memulihkan perekonomian nasional. Salah satu upaya yakni dikutip dari CNN Indonesia (2020) bahwa Presiden Jokowi merilis aturan skema pemulihan ekonomi nasional dari dampak dan tekanan virus corona. Aturan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 dan atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan serta Penyelamatan Ekonomi Nasional (Khoiron, A. M., et al, 2021).

Penurunan penjualan dan pendapatan serta terganggunya distribusi bahan baku sebagai imbas COVID-19 menyebabkan pelaku usaha mengurangi kegiatan produksi bahkan menghentikan produksi. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di usaha makanan dan minuman

(mamin) mikro mencapai 27%. Sedangkan, dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah di angka 0,07%. Selain itu, pengaruh virus corona terhadap unit usaha kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (Widowati, 2020)( Khoiron, A. M., et al, 2021). UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut (Aini, I. N., 2022). Desa Karyamukti para pelaku UMKM belum mampu menciptakan proses, pembentukan atau pertumbuhan yang efektif. Ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan, terlihat dari melambatnya laju perekonomian, kondisi pasar yang lesu, serta penurunan produktivitas dan omzet yang diakibatkan dari lemahnya daya beli masyarakat. Berdasarkan hal itu, para pelaku UMKM di Desa Karyamukti semakin tidak mampu bersaing dengan para UMKM lainnya. Pelaku UMKM dituntut untuk memberikan inovasi pada produk usahanya, serta memilih strategi pemasaran yang tepat agar usahanya bisa tetap berjalan dan berkembang. Penulis ingin mengimplementasikan hasil pengembangan bahan ajar berupa modul kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam berwirausaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Karyamukti, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan melibatkan 5 UMKM terdekat. Rencana kegiatan pengabdian ini akan menggunakan metode pendekatan dan pelaksanaan. Dalam metode pendekatan, penulis melakukan beberapa tahap, yakni:

- Tahap 1: Melakukan perizinan untuk melaksanakan program pengabdian kepada pihak Desa Karyamukti, terkhusus kepada Kepala Desa.
- Tahap 2: Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah prioritas mitra dengan melakukan wawancara.
- Tahap 3: Mempelajari permasalahan mitra untuk kemudian diberikan solusi.
- Tahap 4: Melakukan kerja sama dengan mitra untuk melaksanakan program pengabdian sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.

Kemudian untuk metode pelaksanaan, penulis juga melakukan beberapa tahap, yakni:

- Tahap 1: Melakukan pengabdian kepada mitra.
- Tahap 2: Memberikan pembelajaran kepada mitra tentang peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran produk dalam berwirausaha.
- Tahap 3: Melakukan pelatihan berbisnis kewirausahaan.

Tata cara pelatihan bisnis yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tata cara pelatihan bisnis

Tahapan	Kegiatan	Indikator
1	Edukasi dan pembekalan materi kewirausahaan. Dalam kegiatan ini peserta mendengarkan ceramah dan melakukan tanya jawab.	Dilakukan pemberian pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Diharapkan pencapaian > 70%.
2	Pemberian solusi terhadap masalah-masalah yang telah dikeluhkan. Dalam pelatihan ini peserta langsung praktik sendiri setelah diberikan contoh.	Dapat meningkatkan kualitas produk > 70%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian untuk mengimplementasikan modul kewirausahaan berbasis *Project Based Learning* (PBL) pada UMKM Desa Karyamukti adalah sebagai berikut.

### 1. Pendekatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan perizinan untuk melaksanakan program pengabdian kepada pihak Desa Karyamukti, terkhusus kepada Kepala Desa. Selanjutnya, setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Desa Karyamukti, dilanjutkan dengan diskusi mengenai berbagai UMKM yang terdapat di Desa Karyamukti. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, selanjutnya dilakukan survei ke beberapa UMKM. Sebanyak 2 UMKM dipilih, yaitu UMKM Simpang dan UMKM Peyek. Survei dilakukan dengan wawancara bersama pemilik UMKM yang bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan atau kendala yang dimiliki oleh masing-masing UMKM tersebut. Berikut ini merupakan uraian kendala tiap UMKM.

#### 1) UMKM Simpang

Kemasan dari produk yang dipasarkan dinilai kurang menarik

#### 2) UMKM Peyek

- a. Kemasan dari produk yang dipasarkan dinilai kurang menarik
- b. Belum memiliki nama dan logo khusus

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengadakan acara pelatihan berbisnis. Pelatihan berbisnis diadakan di aula Kantor Desa Karyamukti pada Sabtu, 30 Oktober 2021. Pelatihan tersebut diawali dengan memberikan pembelajaran kepada mitra tentang peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran produk dalam berwirausaha berdasarkan modul yang telah disusun. Selanjutnya, solusi atas kendala pada tiap UMKM yang telah diidentifikasi disampaikan kepada para pemilik UMKM. Adapun solusi yang diberikan adalah sebagai berikut.

### 1) UMKM Simping

Untuk pembuatan simping UMKM ini memiliki kendala dari segi *packaging*, yaitu kemasan yang belum menarik serta simping yang mudah alot ketika sudah dikemas. Solusi untuk kemasan produksi simping yaitu dengan cara mengubah plastik kemasan menjadi lebih tebal dan tidak menggunakan lilin untuk mengepres, tetapi menggantinya dengan alat *impulse sealer* (alat pres plastik). Alat tersebut berguna untuk mengemas makanan dan kemungkinan kegagalan saat pengemasan itu akan sangat berkurang. Berikut contoh alat press makanan tersebut.



Gambar 1. *Impulse Sealer* (Alat Pres Plastik)



Gambar 2. *Packaging* Simping

### 2) UMKM Peyek

Dikarenakan kemasan dari produk yang dipasarkan dinilai kurang menarik, alangkah baiknya produk UMKM tersebut melakukan inovasi baru untuk kemasan (*packaging*) produknya dengan mengganti *packaging* yang lebih menarik dan lebih aman. Alternatif pengemasan produk dapat menggunakan toples untuk peyek 1 kg saat UMKM tersebut mendapat *request* dari pelanggan.

- a. Menggunakan *standing pouch packaging* dengan ukuran 23 x 35 cm/1 kg dan ukuran yang lebih kecil untuk kemasan yang hanya untuk dijual kurang dari 1 kg.



Gambar 3. Toples untuk Peyek



Gambar 4. *Standing Pouch* untuk Peyek

- b. Nama toko yang disarankan yaitu “Krenyes.yah (Home Made by Ibu Iyah)”. Adapun logonya adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Logo untuk UMKM Peyek

Berikut ini merupakan dokumentasi pada saat acara pelatihan berbisnis.



Gambar 6. Pemberian Solusi berupa Inovasi Pengemasan pada Acara Pelatihan Berbisnis

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berupa pelatihan berbisnis. Pelatihan tersebut diawali dengan memberikan pembelajaran kepada mitra tentang peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran produk dalam berwirausaha berdasarkan modul yang telah disusun serta penyampaian solusi atas kendala pada tiap UMKM yang telah diidentifikasi disampaikan kepada para pemilik UMKM. Hasil dari pelatihan tersebut yang bertujuan untuk mengimplementasikan modul adalah adanya penambahan pengetahuan baru bagi wirausahawan dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran usaha, yang mana dengan pengetahuan ini dapat mempermudah wirausahawan dalam pengembangan usaha di masa pandemi COVID-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, I. N., dkk (2022). Sosialisasi Pentingnya Matematika Dalam Permasalahan Ekonomi Di Majelis Tabani -Yayasan Darul Huda. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 33-41.
- Arsanti, M., Wardani, O. P., Zulaeha, I., Subyantoro, S., Setyaningsih, N. H., & Hasanudin, C. (2022). Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 41-50.
- Fitrianto, A. R., dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Surabaya: Sunan Ampel Press (SA Press).
- Fajarwati, S. (2021). Pelatihan Teknik Crochet untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Ibu-Ibu Dawis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 25-30.
- Khoiron, A. M., Anis, S., Kusumastuti, A., & Indrianingrum, L. (2021). Strategi Pengembangan Wirausaha Mandiri Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ABDI : Media Pengabdian Kepada masyarakat*, 6(2), 125-134.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2020). Analisis Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada Masa Pandemi Covid-19. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 113-124.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Rahayu, P. Y. (2020). Analisis Validitas Isi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 228-237.
- Saragih, R., & Elisabeth, D. M. (2020). Kewirausahaan Sosial dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 47-56.
- Wati, L. F. (2018). Model pembelajaran *projectbased learning* berbasis potensi lokal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 39-47.

